

Pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

¹Karisma Ika Saprida, ²Ita Darsita

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

email : ¹karismaika9980@gmail.com; ²dosen02235@unpam.ac.id

ABSTRAK

Maksud dari studi ini ialah guna menyelidiki bagaimana intensitas modal, konservatisme akuntansi, serta pertumbuhan penjualan memengaruhi penghindaran pajak. Studi ini memakai metode kuantitatif serta mengadopsi pendekatan asosiatif. Data yang diterapkan dalam studi ini merupakan data sekunder. Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Data Panel, memanfaatkan aplikasi Eviews versi 10 serta Microsoft Excel. Populasi yang diteliti adalah Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Untuk mengumpulkan data, studi ini memakai teknik *purposive sampling* dengan total 19 perusahaan sebagai sampel atau 95 data observasi yang dianalisis. Temuan dari studi memperlihatkan bahwasanya secara bersamaan, intensitas modal, konservatisme akuntansi, serta pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, saat dilihat secara individual, intensitas modal dan konservatisme akuntansi memberikan pengaruh, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan dampak terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of capital intensity, accounting conservatism, and sales growth on tax evasion. The approach employed by this research is quantitative and associative. Secondary data is the kind of data used in this study. Panel Data Regression Analysis, which employs the Microsoft Excel and Eviews version 10 application, is the data analysis approach utilized in this investigation. This analysis makes use of the population of Consumer NonCyclicals firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. The data collection method used in this study is a targeted sampling strategy that ultimately produced 19 samples of businesses or 95 pieces of observation data. According to the study, tax avoidance is impacted by capital intensity, accounting conservatism, and sales growth taken together. While sales growth has no impact on tax avoidance, capital intensity and accounting conservatism have a partial impact.

Keywords : Capital Intensity, Accounting Conservatism, Sales Growth, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak dianggap sebagai perilaku yang kurang bertanggung jawab dalam konteks sosial. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan nilai perusahaan tidak dihasilkan oleh kinerja keuangan yang positif, melainkan karena upaya untuk mereduksi jumlah pajak yang dibayarkan. Lebih jauh lagi, penghindaran pajak menimbulkan defisit anggaran yang signifikan bagi kepentingan publik, karena perusahaan tidak berkontribusi dalam mendukung pendanaan untuk barang-barang

umum. Sering kali, perusahaan besar terlibat dalam perencanaan pajak yang cukup agresif guna menurunkan basis pajak yang dikenakan pada pendapatan. (Mustafidah & Stiawan, 2022).

Salah satu permasalahan dalam pajak perusahaan di Indonesia terkait dengan PT Unilever Indonesia Tbk. Kinerja perusahaan ini mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir sejak adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020. Pada tahun 2023, pendapatan dan keuntungan dari emiten ini mengalami penurunan sebesar 6,32% dan 10,51% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan keuntungan tahun 2023 disebabkan oleh meningkatnya biaya pemasaran serta penjualan, beserta biaya umum dan administrasi. Ini turut memengaruhi pencapaian laba operasional PT Unilever Indonesia Tbk yang mencapai Rp 6,27 triliun, menurun dari Rp 7,06 triliun, dan laba sebelum pajak yang mencapai Rp 6,20 triliun, berkurang dari Rp 6,99 triliun pada tahun 2022.

Penurunan tersebut mengakibatkan kewajiban pajak penghasilan PT Unilever Indonesia Tbk menjadi Rp 1,4 triliun di tahun 2023, turun dari Rp 1,6 triliun yang tercatat pada tahun sebelumnya. PT Unilever Indonesia Tbk terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang legal dalam laporan keuangannya dengan menganggap bahwa sebagian aset dialokasikan dalam bentuk aset tetap ataupun persediaan, mengingat aset tetap bisa terdepresiasi setiap tahunnya. Dengan demikian, biaya depresiasi tersebut dapat berfungsi sebagai pengurang pajak yang membuat total pajak penghasilan mereka menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum ada penyesuaian fiskal. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban mereka baik dari perspektif bisnis maupun pajak.

Perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap bisa menurunkan kewajiban pajak mereka setiap tahun melalui pengeluaran penyusutan, yang berperan dalam intensitas modal serta penghindaran pajak. Guna menurunkan kewajiban pajak mereka, perusahaan menggunakan taktik ini. (M. R. Sari & Indrawan, 2022). Pengelola akan menginvestasikan dana menganggur pada aset tetap dengan harapan bisa mengurangi pajak melalui penyusutan. Dengan adanya pengurangan pajak, kinerja perusahaan bisa meningkat, dan kompensasi yang diharapkan untuk pengelola bisa tercapai. (Ratu & Meiriasari, 2021).

Penghindaran pajak juga bisa dipengaruhi oleh sikap konservatif dalam akuntansi. Penerapan manajemen laba yang ketat dimungkinkan ketika seorang manajer menerapkan konsep konservatif dalam sebuah perusahaan. Akan ada lebih sedikit uang yang harus dibayarkan dalam bentuk pajak sebagai akibat dari kurangnya jumlah laba. (Ellyanti & Suwarti, 2022). Respon yang penuh kehati-hatian ini mempengaruhi sejauh mana manajemen berkomitmen untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang jelas, tepat, dan tidak menipu. Ini merupakan elemen penting dalam menentukan seberapa konservatif akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan di perusahaan (Pratiwi & Djajanti, 2022).

Faktor lain yang berkontribusi pada penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Keterkaitan ini muncul karena meningkatnya level penjualan berakibat pada melonjaknya penghindaran pajak (Bartolomeus et al., 2021). Ketika penjualan bertambah, penghindaran pajak juga cenderung meningkat. Peningkatan penjualan biasanya mendorong keuntungan yang terus naik, sehingga menyebabkan pajak yang perlu dibayar menjadi lebih tinggi. Jadi, untuk mengurangi beban keuangan mereka, perusahaan sering kali melaksanakan penghindaran pajak (Krisna & Susilawati, 2023). Kenaikan dalam pertumbuhan penjualan umumnya disertai oleh lonjakan pendapatan yang lebih besar, menunjukkan bahwasanya pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak.

Merujuk latar belakang serta fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Modal, Konservativisme Akuntansi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah teori yang membahas mengenai perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak yang mengelola (manajer) dan pihak yang memiliki (pemilik). Hubungan saling percaya yang terbentuk antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) untuk memberi wewenang dalam keputusan perusahaan juga dikenal dengan istilah hubungan keagenan. (Rasyid et al., 2023).

1) Penghindaran Pajak

Dikarenakan tidak melanggar hukum, penghindaran pajak merupakan cara yang aman serta sah bagi wajib pajak untuk membayar pajak yang seharusnya. Paridah dan Rokhayati (2022) menjelaskan bahwasanya tujuan penghindaran pajak ialah guna meminimalkan penghasilan kena pajak dengan memanfaatkan celah hukum.

2) Intensitas Modal

Rasio investasi perusahaan terhadap investasinya pada aset tetap disebut intensitas modal, serta intensitas persediaan juga demikian. (Firdaus et al., 2022).

3) Konservatisme Akuntansi

Mengacu Patricia & Rusmanto (2022) Konservatisme berpendapat bahwa laporan keuangan seharusnya bersikap lebih hati-hati (dikecilkan) daripada terlalu positif (dibesarkan). Prinsip ini sangat relevan untuk perusahaan yang menghadapi kesulitan finansial dan ketidakpastian bisnis yang besar, sebab hal ini dapat membantu menekan risiko kebangkrutan.

4) Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Sari & Rahmawati, 2020), Penjualan yang meningkat menunjukkan seberapa baik perusahaan berfungsi dari waktu ke waktu. Ketika ada pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, itu berarti perusahaan telah berhasil dalam menerapkan strateginya.

b. Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.

Sebagai cara untuk memuaskan keinginan prinsipal untuk mendapatkan laba maksimum, bisnis terlibat dalam praktik penghindaran pajak untuk menjaga pengeluaran operasinya, termasuk pajak, seminimal mungkin. Maksudnya ialah agar manajemen perusahaan terlihat seolah-olah bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan. Manajemen perusahaan (agent) mempertimbangkan serta menyetujui prinsipal (principal) bisnis sebelum memutuskan untuk menerapkan rencana penghindaran pajak dengan menerapkan akuntansi konservatif, intensitas modal yang tinggi,

serta skema pertumbuhan penjualan (Iqbal et al., 2022). Meningkatkan kinerja perusahaan merupakan kepentingan manajemen dikarenakan hal tersebut akan memberikan mereka imbalan yang dibutuhkan. Dalam hal ini, penyusutan aset tetap memungkinkan manajemen untuk mengurangi kewajiban pajak. Manajer akan menginvestasikan kembali kelebihan dana ke dalam aset tetap, yang kemudian akan disusutkan, untuk menurunkan pendapatan kena pajak perusahaan. Sehingga performance pay yang ditargetkan manajemen bisa terealisasi dan kinerja perusahaan dapat meningkat sebagai akibat dari berkurangnya beban pajak (Dwiyanti & Jati, 2019). Perusahaan yang menganut konservatisme akuntansi mempunyai kemungkinan lebih kecil untuk melakukan praktik *tax avoidance* serta lebih mungkin untuk memberikan laporan keuangan yang sehat.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif tinggi akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk meraih laba yang besar serta mampu membayar pajaknya, sehingga lembaga-lembaga pajak percaya bahwasanya tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih besar mengindikasikan lebih sedikitnya aktivitas *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Indrawan (2022), Ellyanti & Suwarti, (2022), dan Krisna dan Susilawati (2023), menyatakan bahwa intensitas modal, konservatisme akuntansi serta pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1: Diduga intensitas modal, konservatisme akuntansi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

2) Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Maksud yang berbeda dari pemegang saham serta manajemen perusahaan diperjelas oleh teori agensi. Ketika manajer mempunyai uang tunai ekstra, mereka sering kali menempatkannya pada aset tetap, dengan tujuan untuk memanfaatkan pengurangan biaya depresiasi dari aset tersebut sebagai cara untuk menurunkan kewajiban pajak. Berinvestasi dalam aset tetap ialah apa yang dilaksanakan manajer dengan dana yang tidak aktif, inilah yang dimaksudkan dengan intensitas modal. Biaya

penyusutan akan turun, yang berarti lebih sedikit uang yang harus dibayarkan dalam bentuk pajak (Ratu & Meiriasari, 2021). Manajer dalam posisi ini bisa mengurangi beban keuangan pada bisnis dengan mengambil keuntungan dari penghapusan pajak untuk aset tetap. Manajer bisa mengurangi kewajiban pajak dengan menginvestasikan kelebihan kas pada aset tetap dan memanfaatkan penyusutannya. Dikarenakan adanya potensi penurunan beban pajak, kinerja perusahaan dapat meningkat, serta manajemen bisa mencapai tujuan kompensasi yang ditargetkan.

H2 : Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3) Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Langkah bijak ini memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bisnis, yang pada gilirannya berdampak pada dedikasi manajemen untuk memberikan informasi yang transparan, akurat, serta tidak menyesatkan dalam laporan keuangan. Saat perusahaan semakin mengadopsi konservatisme akuntansi, sikap berhati-hati dalam membuat laporan keuangan juga akan meningkat, sehingga penghindaran pajak menjadi berkurang (Alvionita et al., 2021). Dikarenakan pajak diterapkan berdasarkan laba Perusahaan, maka penurunan laba yang dilaporkan akan menyebabkan penurunan kewajiban pajak.

H3: Diduga konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap Penghindaran pajak

4) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Mengacu teori agensi, perusahaan yang penjualannya meningkat cenderung lebih menekankan pada penghindaran pajak daripada perusahaan yang penjualannya tetap sama atau menurun. Tindakan penghindaran pajak sering kali dikurangi oleh perusahaan ketika pertumbuhan penjualan meningkat. Hal ini dikarenakan lebih mudah bagi perusahaan yang mempunyai banyak penjualan untuk membayar pajak karena mereka menghasilkan banyak uang. Terdapat korelasi negatif antara pertumbuhan penjualan dan perilaku penghindaran pajak.

Hal ini mengindikasikan bahwasanya wajib pajak yang mengalami peningkatan penjualan yang signifikan akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam strategi penghindaran pajak (Krisna & Susilawati, 2023). Dengan kata lain, kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam strategi penghindaran pajak akan berkurang seiring dengan percepatan pertumbuhan penjualan, dikarenakan mereka yang memiliki penjualan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dan menunaikan pajaknya.

H4: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

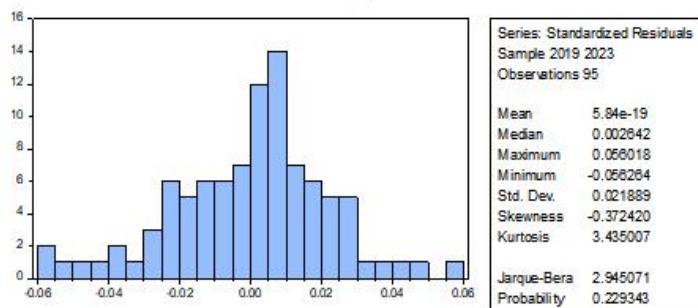
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif (kausal). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Metode asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, termasuk hubungan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor consumer non-cyclical yang akan terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Uji Normalitas

Tabel 4.1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2025)

Pada pengujian normalitas, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,229343 lebih besar daripada tingkat signifikansinya 0,05, yang mengindikasikan bahwasanya data dalam riset ini mengikuti distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.346429	-0.044529
X2	0.346429	1.000000	0.096791
X3	-0.044529	0.096791	1.000000

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2025)

Terdapat korelasi kurang daripada 0,90 antara variabel independen. Selaras dengan kriteria pengujian multikolinearitas, tidak ditemukan nilai koefisien korelasi yang lebih daripada 0,90 antar variabel independen. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data.

3) Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.3. Uji Heteroskedasitas

Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002526	0.011061	-0.228342	0.8200
X1	0.063614	0.032038	1.985623	0.0508
X2	-0.009020	0.020571	-0.438482	0.6623
X3	-0.001272	0.010774	-0.118099	0.9063

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2025)

Pengujian Heteroskedastisitas mengkonfirmasi bahwasanya tidak ada masalah heteroskedastisitas karenanya nilai probabilitas dari variabel-variabel independen lebih daripada tingkat signifikannya 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.552464	Mean dependent var	0.228493
Adjusted R-squared	0.423721	S.D. dependent var	0.032720
S.E. of regression	0.024839	Akaike info criterion	-4.353096
Sum squared resid	0.045038	Schwarz criterion	-3.761672
Log likelihood	228.7721	Hannan-Quinn criter.	-4.114117
F-statistic	4.291205	Durbin-Watson stat	2.260026
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2025)

Nilai *Durbin-Watson* (d) ialah 2.260026, sesuai dengan temuan pengujian autokorelasi. Dengan tingkat signifikansinya 5% serta jumlah sampel sebanyak 95 (N=95), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$d_U : 1,7316$$

$$4-d_U : (4 - 1,7316 = 2,2684)$$

Tidak adanya masalah autokorelasi dalam studi ini didukung oleh data yang memperlihatkan bahwasanya nilai *Durbin-Watson* (d) berada di antara 1.7316 serta 2.260026, yaitu lebih kecil atau sama dengan 2.2684. Merujuk temuan ini, setiap pengujian asumsi klasik terpenuhi.

5) Uji t (Parsial).

Tabel 4.5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Intensitas Modal	0.208590	3.222039	0.0019	H2 diterima
Konservativisme Akuntansi	-0.128966	-3.102524	0.0027	H3 diterima
Pertumbuhan Penjualan	0.007667	0.352130	0.7258	H4 ditolak

Sumber: Data diolah Penulis (*Eviews*, 2025)

Berikut ini ialah beberapa kesimpulan mengenai pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diperoleh dari tabel tersebut:

- a) Variabel intensitas modal (X1) nilai signifikansinya senilai 0,0019 ataupun lebih kecil daripada nilai signifikannya 0,05 yaitu ($0,0019 < 0,05$).

Oleh karenanya bisa diambil kesimpulanya bahwasanya intensitas modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

- b) Variabel konservatisme akuntansi (X2) nilai signifikansinya sebesar 0,0027 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu ($0,0027 < 0,05$). Oleh karenanya bisa diambil kesimpulanya bahwasanya, konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- c) Variabel pertumbuhan penjualan (X3) mempunyai nilai signifikansinya sebesar 0,7258, yang melebihi batas signifikansinya 0,05 ($0,7258 > 0,05$). Oleh karenanya, bisa diambil kesimpulanya bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

6) Uji F (Simultan)

Tabel 4.6. Uji F (Simultan)

F-statistic	4.291205	Durbin-Watson stat	2.260026
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah Penulis (Eviews, 2025)

Merujuk hasil pengujian statistik F secara simultan, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,291205, sementara nilai F_{tabel} ialah 2,70. Dikarenakan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($4,291205 > 2,70$) serta nilai probabilitas (*f-statistic*) sebesar 0,000002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000002 < 0,05$), maka bisa diambil kesimpulanya bahwasanya variabel intensitas modal, konservatisme akuntansi, serta pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

7) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi sebagai berikut

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.552464	Mean dependent var	0.228493
Adjusted R-squared	0.423721	S.D. dependent var	0.032720

Sumber: Data diolah Penulis (Eviews, 2025)

Berlandaskan data yang ditampilkan di tabel tersebut, nilai koefisien determinasi yang dikenal sebagai *Adjusted R Square* adalah 0,423721

ataupun 42,37%. Hal ini menandakan bahwasanya variabel intensitas modal, konservatisme akuntansi, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi sebesar 42,37% terhadap penghindaran pajak, sedangkan 57,63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar studi.

b. Pembahasan

- 1) Pengaruh Intensitas modal, Konservatisme akuntansi, serta pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian statistik untuk pengujian F (simultan) ditampilkan pada Tabel 6. Pada tingkat signifikansinya 0,05, pengujian statistik F mempunyai nilai 4,291205. Hasil untuk F_{tabel} ialah 2,70, seperti yang bisa dilihat pada tabel statistik dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df 2 (n-k) atau 95 - 3 = 92. Dengan probabilitas (*f-statistic*) sebesar 0.000002, serta nilai yang lebih kecil daripada nilai signifikannya 0.05 (ataupun $(0.000002 < 0.05)$), maka nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($4.291205 > 2.70$). Hal ini membuktikan bahwasanya penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu intensitas modal, konservatisme akuntansi, serta pertumbuhan penjualan secara bersamaan.

- 2) Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel intensitas modal (X1) menunjukkan nilai signifikannya senilai 0,05, yaitu ($0,0019 < 0,05$). Oleh karenanya, bisa disimpulkan bahwasanya modal intensitas (X1) mempunyai dampak signifikan pada penghindaran pajak (Y). Dengan demikian, H2 diterima. Intensitas modal menunjukkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap. Pengukuran intensitas yang dihasilkan dari aset tetap bisa digunakan untuk memahami depresiasi yang terjadi setiap tahun dari aset tetap tersebut. Dengan demikian, beban penyusutan ini memberikan pengaruh sebagai pengurang pada beban pajak.

- 3) Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel konservatisme akuntansi (X2) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0027, yang lebih rendah dari batas signifikan 0,05 ($0,0027 < 0,05$). Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulanya bahwasanya konservatisme akuntansi (X2) mempunyai dampak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Dengan demikian, H3 diterima. Prinsip konservatisme akuntansi sangat

penting untuk keberlangsungan perusahaan. Merujuk prinsip ini, pengakuan keuntungan serta pendapatan berlangsung lebih lambat, sementara pengakuan kerugian serta biaya terjadi lebih cepat. Hal ini menyebabkan laba perusahaan menjadi lebih rendah, yang pada gilirannya mengurangi kewajiban pajak.

4) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel pertumbuhan penjualan (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,7258, yang melebihi batas signifikan 0,05 ($0,7258 > 0,05$). Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulanya bahwasanya pertumbuhan penjualan (X3) tidak memiliki dampak pada penghindaran pajak (Y). Dengan begitu, hipotesis H4 ditolak. Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena pertumbuhan tersebut tidak mencerminkan keuntungan perusahaan. Di samping penjualan, beban yang ditanggung perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat laba. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan mengalami kenaikan penjualan, tidak ada jaminan bahwa laba perusahaan juga akan meningkat. Dalam hal ini, jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh laba bersih, bukan oleh pertumbuhan penjualan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini ialah beberapa kesimpulan yang diperoleh mengacu analisa serta pembahasan data:

a. Kesimpulan

Berikut ini ialah beberapa kesimpulan yang diperoleh merujuk analisa serta pembahasan data:

- 1) Pada saat yang sama, penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh intensitas modal, konservativisme akuntansi, serta pertumbuhan penjualan. Selama periode penelitian 2019-2023, studi ini meneliti perusahaan-perusahaan sektor *consumer noncyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* dari tahun 2019 hingga 2023 mempunyai pengaruh yang signifikan dari tingkat intensitas modal terhadap taktik penghindaran pajak.
- 3) Perusahaan pada industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023 kemungkinan besar melakukan strategi penghindaran pajak dikarenakan melakukan pelaporan akuntansi yang konservatif.
- 4) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 tidak memperlihatkan adanya pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

b. Saran

Disarankan agar jumlah faktor independen dan moderasi ditingkatkan dalam studi selanjutnya. Dikarenakan studi ini hanya memakai sampel pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* dengan Periode Penelitian 2019-2023, maka disarankan agar penelitian selanjutnya menyertakan data sampel untuk memperluas pemahaman serta wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 3(3), 617–634.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128.
- Firdaus, V. A., Poerwati, R. T., & Akuntansi, J. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–1930.
- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Mustafidah, S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 314–322. doi
- Nainggolan Bartolomeus, Agustina, M. R., & Ferdinand, N. (2021). The effect of

- profitability, free cash flow, liquidity and sales growth on debt policy in the consumption goods industry sector companies registered on the indonesia stock exchange 2016-2019 period. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5.
- Patricia, M., & Rusmanto, T. (2022). Pengaruh konservatism akuntansi, struktur modal dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(5), 2055–2075.
- Pratiwi, D. K., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh Konservatism Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 2. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>
- Rasyid, N. A., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Economina*, 2(10), 2970–2986. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.928>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sari, T. N., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(3), 124–130.